

PERANCANGAN KLINIK UMUM PRATAMA MUAFFA MEDIKA DI TASIKMALAYA DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI RUANG

Silvy Amelia Nur Sa'adah¹, Doddy Friesty Asharsinyo² dan Arnanti Primiana
Yuniati³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
silvyamelia@student.telkomuniversity.ac.id, doddyfriesty@telkomuniversity.ac.id,
arnanti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Klinik merupakan Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Faskes) tingkat 1, sehingga menjadi tempat pelayanan kesehatan pertama yang dikunjungi oleh masyarakat. Tingkat kebutuhan masyarakat akan fasilitas klinik cukup besar. Menurut hasil observasi kuesioner yang dilakukan, sekitar 76% masyarakat lebih sering untuk mendatangi fasilitas klinik dan sekitar 84% masyarakat lebih memilih klinik umum sebagai fasilitas kesehatan pertama yang dikunjungi ketika sakit. Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah klinik paling banyak di Indonesia, salah satunya yaitu Kabupaten Tasikmalaya. Tasikmalaya memiliki jumlah total 58 klinik yang terdiri dari 56 klinik pratama, 2 klinik utama dan 16 klinik yang menyediakan fasilitas rawat inap. Klinik Umum Muaffa Medika menjadi salah satu klinik berjenis Pratama yang terletak di Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Klinik ini terdiri dari 2 lantai dan menyediakan beberapa cakupan pelayanan medik yang terdiri dari pelayanan rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, laboratorium dan instalasi farmasi. Pendekatan psikologi ruang diterapkan pada perancangan sebagai upaya untuk mempercepat penyembuhan serta menekan tingkat stres pada pengguna ruang terutama pasien dengan menciptakan sebuah lingkungan yang nyaman pada setiap ruang klinik. Penerapan desain ini diharapkan mampu memberi kenyamanan serta memicu energi positif pasien untuk optimis sembuh dari penyakitnya.

Kata kunci: klinik, klinik pratama, psikologi ruang, penyembuhan, kenyamanan

Abstract : Clinic are a level 1 Health Service Facility, making it the first place of health services visited by the community. The level of community need for clinical facilities is quite large. According to the results of questionnaire observations conducted, around 76% of people visit clinic facilities more often and around 84% of people prefer public clinics as the first health facilities visited when sick. West Java Province is the province with the highest number of clinics in Indonesia, one of which is Tasikmalaya Regency. Tasikmalaya has a total of 58 clinics consisting of 56 pratama clinics, 2 utama clinics and 16 clinics that provide inpatient facilities. Muaffa Medika General Clinic is one of the Pratama type clinics located in Manonjaya District, Tasikmalaya Regency. This clinic consists of 2 floors and provides several medical service coverage consisting of outpatient, inpatient, emergency,

laboratory and pharmaceutical installation services. The psychological approach is applied to the design as an effort to accelerate healing and reduce stress levels in room users, especially patients by creating a comfortable environment in each clinic room. The application of this design is expected to be able to provide comfort and trigger positive energy for patients to be optimistic about recovering from their illness.

Keywords: Clinic, Pratama Clinic, Psychological Approach, Healing, Comfort.

PENDAHULUAN

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2021, Indonesia memiliki banyak fasilitas kesehatan, salah satunya fasilitas klinik. Klinik merupakan salah satu tempat penyedia layanan di bidang kesehatan yang ditujukan bagi masyarakat umum. Merujuk terhadap Peraturan Menteri Kesehatan RI No.9 Tahun 2014 mengenai klinik, klinik diartikan sebagai suatu sarana kesehatan yang menyelenggarakan mengenai pelayanan kesehatan tingkat dasar dan/atau pelayanan tingkat spesialisasi secara menyeluruh. Klinik terbagi menjadi dua macam, yaitu klinik pratama yang menyediakan pelayanan medik tingkat dasar, baik pelayanan umum maupun khusus. Dan klinik utama yang menyediakan pelayanan medik dari tingkat dasar serta spesialisasi. Berdasarkan hasil observasi kuesioner yang dilakukan, tingkat kebutuhan masyarakat akan fasilitas klinik cukup besar. Sekitar 76% masyarakat lebih sering untuk mendatangi fasilitas klinik dan sekitar 84% masyarakat lebih memilih klinik umum sebagai fasilitas kesehatan pertama yang dikunjungi ketika sakit.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021, Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah klinik paling banyak di Indonesia yakni dengan jumlah 1.623 klinik. Salah satu daerah yang berada di Jawa Barat yaitu Kabupaten Tasikmalaya. Tasikmalaya memiliki jumlah total 58 klinik yang terdiri dari 56 klinik pratama, 2 klinik utama dan 16 klinik yang menyediakan fasilitas rawat inap. Klinik Umum Muaffa Medika menjadi salah satu klinik berjenis Pratama yang terletak di Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Klinik ini terdiri dari 2 lantai dan menyediakan beberapa cakupan pelayanan medik yang

terdiri dari pelayanan rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, laboratorium dan instalasi farmasi.

Sesuai dengan hasil observasi serta hasil kuesioner, Masyarakat berpendapat bahwa banyak fasilitas klinik umum yang terasa monoton. Selain itu, kedekatan antar fasilitas kesehatan pada sekitar kawasan *site* bangunan juga tidak banyak. Tidak terdapat rumah sakit yang dapat menunjang fasilitas kesehatan masyarakat yang lebih lengkap pada sekitar kawasan. Fasilitas rumah sakit hanya tersedia di pusat kota, sehingga akses masyarakat untuk menjangkau fasilitas rumah sakit memiliki jarak yang cukup jauh. Fasilitas klinik dan puskesmas pada sekitar kawasan pun hanya tersedia sedikit dan tidak cukup lengkap.

Organisasi ruang dan tata letak ruang klinik akan berdampak terhadap kenyamanan sirkulasi serta *flow* aktivitas pengguna ruang. Sedangkan aspek elemen interior akan berpengaruh terhadap konsep visual yang berkaitan dengan suasana ruang klinik. Suasana ruang merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung proses penyembuhan dan pemulihan pasien. Ketika kondisi fisik seseorang mengalami penurunan, maka semakin sulit pula bagi mereka untuk merasa nyaman (Nada, 2017). Stres, rasa cemas serta rasa takut merupakan suatu perasaan yang sering kali timbul pada pasien ketika berada di suatu instansi pelayanan kesehatan (Kusnanto et al). Stres adalah kombinasi dari respons psikologis, fisiologis, dan perilaku yang memungkinkan seseorang merespons peristiwa yang mengancam atau menantang mereka. Respons stres juga mencakup respons psikologis, fisiologis, dan perilaku terhadap stresor (rangsangan pemicu stres).

Dengan adanya suasana ruang yang baik pada sebuah klinik, diharapkan akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi pasien. Dengan tidak memperhatikan suasana ruang yang baik, maka fungsi ruang pun tidak akan maksimal dalam proses penyembuhan pada pasien (Mulyati, 2009). Selain untuk pendukung proses penyembuhan pasien, suasana ruang yang baik juga akan

berpengaruh terhadap tingkat efisiensi kerja staf medis klinik itu sendiri, sehingga dapat bekerja lebih cepat dan lebih produktif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan perancangan baru pada Klinik Umum Pratama Muaffa Medika dengan merancang fasilitas klinik yang lengkap dan baik terhadap aktivitas pengguna ruang sesuai dengan standar Peraturan Menteri Kesehatan. Di samping itu, perancangan ini akan menerapkan desain yang dapat menstimulasi psikologis pasien terhadap ruang. Penerapan desain ini diharapkan mampu memberi kenyamanan serta memicu energi positif pasien untuk optimis sembuh dari penyakitnya.

METODE PENELITIAN

Proses perancangan memerlukan data serta informasi yang lengkap serta objektif. Sehingga berikut merupakan beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan sebagai acuan dalam melakukan perancangan:

Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan observasi berupa survei lapangan baik survei terhadap *site* bangunan klinik yang akan dirancang, yaitu di Jl. Raya. RTA Prawira Adiningrat, Manonjaya, Tasikmalaya serta survei lapangan terhadap objek studi banding perancangan. Objek studi banding perancangan dilakukan pada 3 objek klinik umum pratama, yaitu Klinik Umum Pratama Mutiara Bunda, Klinik Umum Pratama Nadhifa Al Ghiffari dan Klinik Umum Pratama Aras. Selain observasi, dilakukan juga wawancara terhadap beberapa narasumber, di antaranya kepada Bapak Geny Rapsanjani selaku arsitek DAGStudio yang merupakan arsitek perancang dari Klinik Umum Pratama Muaffa di Manonjaya, Tasikmalaya, Dr. Nurina Ulfah sebagai kepala pimpinan Klinik Pratama Mutiara Bunda, kepada Bapak Alif sebagai manajemen Klinik Pratama Nadhifa Al Giffari serta kepada Bidan Putri sebagai perwakilan dari Klinik Pratama Aras mengenai keseluruhan profil Klinik. Dalam keseluruhan proses pengambilan

data tersebut, didukung pula dengan dokumentasi terhadap keseluruhan objek observasi.

Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan berupa analisis data dari referensi studi literatur yang digunakan akan dijadikan sebagai bahan acuan dan rujukan untuk standar dalam perancangan. Referensi utama yang digunakan dalam proses perancangan Klinik Umum Pratama Muaffa ini diperoleh dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik dan Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C sebagai sumber acuan utama. Selain itu pengambilan referensi lainnya berupa jurnal serta buku sebagai referensi tambahan.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Proyek

Klinik Muaffa Medika merupakan salah satu klinik umum berjenis 'pratama' yang berada di kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Perancangan baru pada interior Klinik Umum Pratama Muaffa Medika bertujuan untuk merancang klinik umum yang sesuai dengan standar fasilitas ruang yang berlaku dan menyesuaikan dengan aktivitas pengguna ruang dengan menggunakan pendekatan psikologi ruang.

Nama Proyek : Perancangan Interior Klinik Pratama Muaffa
Medika di Tasikmalaya dengan Pendekatan
Psikologi Ruang

Jenis Perancangan : *New Design*

Lokasi Proyek : Jl. RTA. Prawira Adiningrat, Kec. Manonjaya,
Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat

Fungsi Bangunan : Klinik Umum

Tipe Klinik : Klinik Pratama

Luasan Site Bangunan : ±2888 m².

Luasan Perancangan : ±874,07 m².

Lantai 1 : ±629,77m²

Lantai 2 : ±244,3 m²

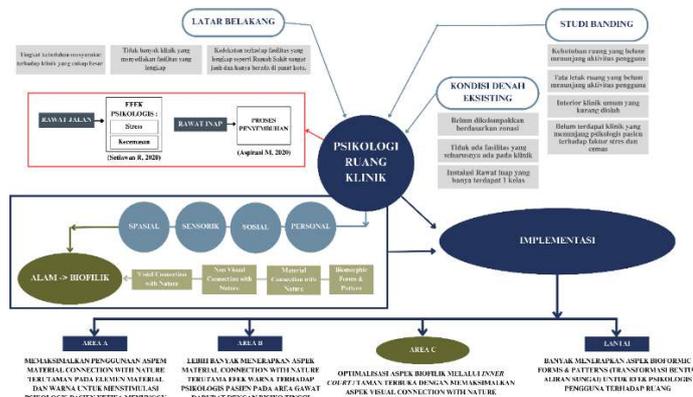
Tabel 1 Batasan & Fasilitas Klinik Umum Pratama Muaffa Medika

No	Area Bangunan	Ruangan
Lantai 1		
1	Area A	<ul style="list-style-type: none"> - Poli umum - Area Administrasi - Area Tunggu, - Ruang Rekam Medik - Ruang Pojok ASI - Toilet
2	Area B	<ul style="list-style-type: none"> - UGD dan <i>Spoelhoek</i>, - Ruang Tindakan - Instalasi Farmasi (Gudang Obat dan Ruang Racik - Laboratorium - Ruang Tunggu - Mushola - Toilet
3	Area C	<ul style="list-style-type: none"> - Poli KIA - Ruang Bersalin 1 - Ruang Bersalin 2 - Ruang Rawat Inap VIP - Ruang Rawat Inap Kelas 1 - Ruang Rawat Inap Kelas 2 - <i>Nurse Station</i> - <i>Mother's Room</i> - Ruang Linen - Dapur - Ruang Sterilisasi - Toilet
Lantai 2		
4		<ul style="list-style-type: none"> - Poli Gigi 1 - Area Tunggu - <i>Pantry</i> - Toilet - <i>Rooftop</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - Poli Gigi 2 - Area Tunggu - Laboratorium Gigi - Ruang Pimpinan Klinik - Ruang Karyawan - Ruang Dokter Jaga
--	---

Sumber : Data Pribadi, 2023

Pendekatan Psikologi Ruang



Gambar 1 Mind Mapping Psikologi Ruang

Sumber : Data Pribadi, 2023

Pada proses desain, ilmu psikologi ini akan diaplikasikan pada interaksi mental atau perilaku manusia terhadap ruang itu sendiri yang akan mempengaruhi indra dan akan menghasilkan persepsi atau perasaan. Segala sesuatu yang ditangkap oleh indra akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula bagi setiap orang, karena apa yang ditangkap oleh indra akan disesuaikan dengan setiap individu yang memiliki pengalaman yang berbeda.

Stres adalah kombinasi dari respons psikologis, fisiologis, dan perilaku yang memungkinkan seseorang merespons peristiwa yang mengancam atau menantang. Respons terhadap stres juga mencakup respons psikologis, fisiologis, serta respons perilaku terhadap stresor (rangsangan pemicu stres). Stresor berasal dari 3 sumber, yaitu lingkungan, diri sendiri dan pikiran (Musrdinur, 2016). Menurut (Setiawan, 2020) stres merupakan salah satu gangguan psikis yang sering kali dirasakan oleh pasien ketika terlalu lama menunggu. Dengan terjadinya waktu

tunggu yang lama, maka akan menyebabkan rasa cemas, bosan dan stres pada pasien (Al-Haratani. 2010, dalam Setiawan. 2020).

Penerapan Aspek Alam terhadap Aspek Psikologi Ruang

Alam merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan sangat penting bagi efek psikologis pengguna ruang. Alam memiliki efek restoratif yakni dapat menurunkan tekanan darah, dapat memberikan energi yang positif, menurunkan hormon stres serta dapat meningkatkan tingkat energi. Sesuai dengan disampaikan (Primiana Yuniati et al., 2018) bahwa setiap bentuk dari alam yang terdapat pada elemen interior akan merangsang *mood* atau suasana hati, motivasi serta respons dari sikap tertentu yang saling berhubungan.

Pada perancangan Klinik Muaffa Medika, penerapan unsur alam akan diterapkan melalui beberapa aspek *Biophilic Design* sebagai aspek pendukung dalam perancangan. *Biophilic Design* sendiri merupakan suatu pencapaian desain yang berkaitan dengan penerapan alam ke dalam ruang. Desain biofilik diyakini dapat mengurangi stres, meningkatkan fungsi kognitif dan kreativitas, serta dapat membantu dalam mempercepat dalam proses penyembuhan pasien (Browning et al., 2014).

Tabel 2 Penerapan Aspek Psikologi Ruang dan Aspek Alam

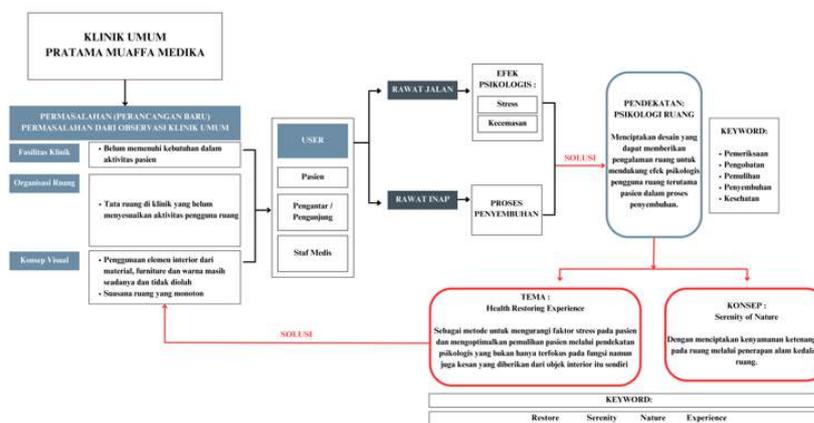
ASPEK PSIKOLOGI RUANG	ASPEK ALAM BIOPHILIC (Sebagai Pendukung)	IMPLEMENTASI PADA PERANCANGAN
1. SPASIAL - Pengguna Ruang - Aktivitas - Sirkulasi dan Organisasi Ruang	- <i>Visual Connection with Nature</i> - <i>Material Connection with Nature</i>	- Tata letak ruang yang menyesuaikan dengan aktivitas setiap pengguna ruang - Zoning setiap ruangan yang disesuaikan berdasarkan

- Zoning		pertimbangan 3 tingkat zonasi fasilitas kesehatan
2. Sensorik - Penglihatan - Peraba - Penciuman - Pendengaran	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Visual Connection with Nature</i> - <i>Non Visual Connection with Nature</i> - <i>Material Connection with Nature</i> - <i>Biomorphic Forms & Patterns</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Memasukkan aspek alam secara langsung ke dalam ruangan seperti penggunaan <i>vertical garden</i> asli, penggunaan tanaman <i>artificial</i>, dan menampilkan <i>outdoor view</i> - Memasukkan aspek alam secara non visual seperti penggunaan material yang bertekstur, warna-warna alam, mengaplikasikan suara alam, serta mengaplikasikan aroma terapi pada ruangan - mengaplikasikan <i>pattern</i> alam ke dalam ruang
3. Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Visual Connection with Nature</i> - <i>Non Visual Connection with Nature</i> - <i>Material Connection with Nature</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan fasilitas ruang sesuai dengan aktivitas pengguna - Membuat area tunggu yang <i>open space</i> agar menjadi lebih lapang - Menggunakan furnitur yang nyaman bagi pengguna
4. Personal	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Visual Connection with</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Batasan ruang yang jelas baik dari perbedaan pola

	<p><i>Nature</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Non Visual</i> <p><i>Connection with Nature</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Material</i> <p><i>Connection with Nature</i></p>	<p>lantai, material <i>ceiling</i> maupun penggunaan partisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - tata letak ruang yang disesuaikan dengan zona privasi.
--	--	---

Sumber : Data Pribadi, 2023

Konsep Perancangan



Gambar 2 Mind Mapping Tema dan Konsep
Sumber : Data Pribadi, 2023

“*Health Restoring Experience*” diterapkan menjadi tema perancangan sebagai metode dalam pencapaian pendekatan psikologi ruang dengan menciptakan sebuah pengalaman lingkungan dan suasana klinik yang tenang, nyaman dan menyenangkan dalam proses penyembuhan pasien. “*Serenity of Nature*” digunakan sebagai konsep perancangan untuk mendukung tema yang akan berkaitan dengan penerapan aspek alam ke dalam ruangan. Pengaplikasian beberapa poin dari *pattern biophilic* akan diimplementasikan sebagai pendukung aspek alam dalam desain karena dinilai berhubungan erat dengan stimulus psikologi pengguna ruang yang akan berpengaruh pula terhadap tingkat stres, *mood* dan emosi pasien.

Organisasi Ruang, Zonasi dan Alur Sirkulasi

Pola *cluster* diterapkan pada lantai 1 dengan pertimbangan bentuk ruang eksisting dari denah bangunan klinik. Organisasi ruang *cluster* akan digunakan pada lantai 1 dikarenakan keseluruhan ruangan terbagi menjadi beberapa kelompok area. Area dikelompokkan berdasarkan pertimbangan fungsi, aktivitas dan pembagian zonasi. Sedangkan organisasi ruang yang digunakan pada lantai 2 adalah organisasi ruang linear. Keseluruhan ruangan pada lantai 2 disusun dan ditata sejajar dalam satu garis lurus secara berulang.

Zonasi Berdasarkan Tingkat Privasi



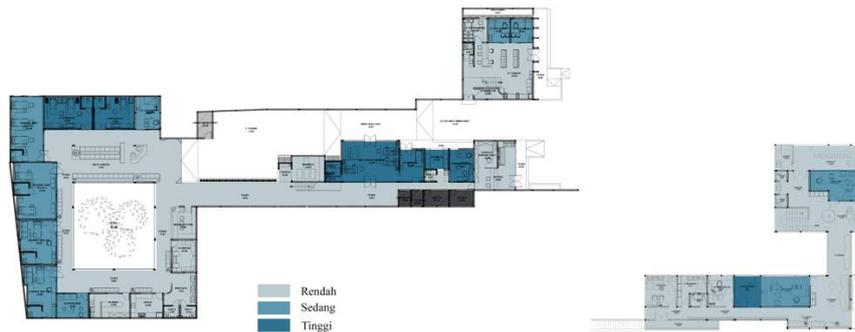
Gambar 3 Zonasi Lantai 1 (Kiri) & Lantai 2 (Kanan) Berdasarkan Jenis Pelayanan
Sumber : Data Pribadi, 2023

Zonasi Berdasarkan Jenis Pelayanan



Gambar 4 Zonasi Lantai 1 (Kiri) & Lantai 2 (Kanan) Berdasarkan Tingkat Privasi
Sumber : Data Pribadi, 2023

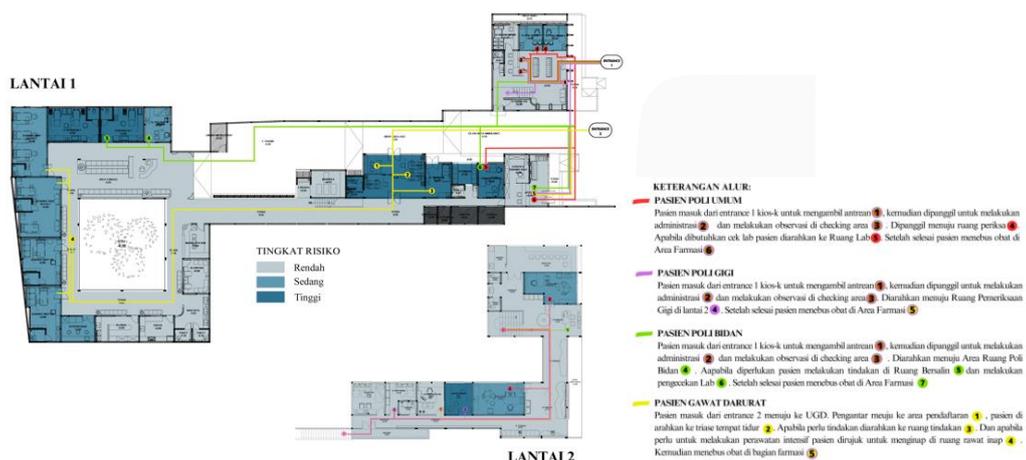
Zonasi Berdasarkan Tingkat Risiko Penularan Penyakit



Gambar 5 Zonasi Lantai 1 (Kiri) & Lantai 2 (Kanan) Berdasarkan Tingkat Risiko Penularan Penyakit
 Sumber : Data Pribadi, 2023

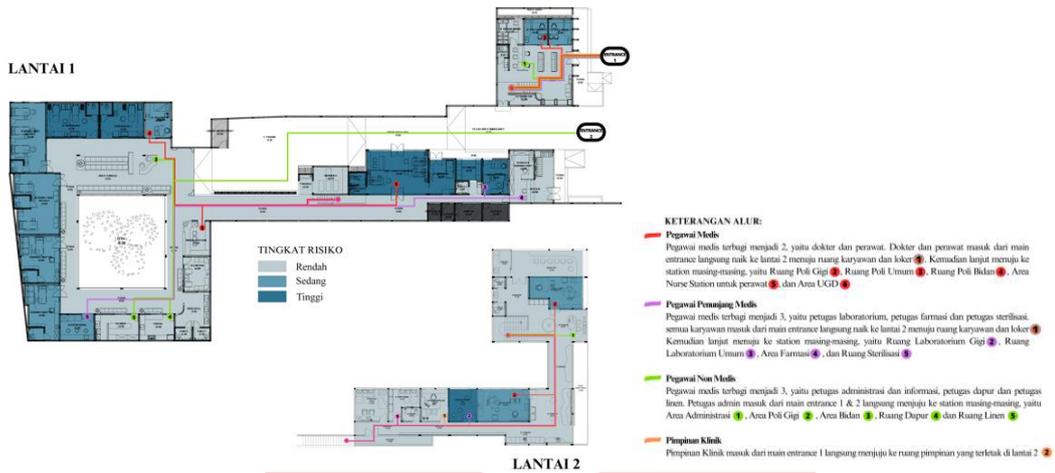
Sirkulasi yang diterapkan pada perancangan yaitu sirkulasi linear. Berikut merupakan alur aktivitas dari masing-masing pengguna ruang yang telah disesuaikan dengan *zoning layout* yang telah dirancang.

Alur Aktivitas Pasien



Gambar 6 Alur Aktivitas Pasien
 Sumber : Data Pribadi, 2023

Alur Aktivitas Pegawai



Gambar 7 Alur Aktivitas Pegawai
 Sumber : Data Pribadi, 2023

Konsep Bentuk

Bentuk yang digunakan pada perancangan yakni bentuk geometris dan organis. Bentuk-bentuk halus dapat mengurangi perasaan intens terhadap pengunjung dan akan membangun perasaan yang lebih tenang dan rileks dibandingkan dengan bentuk yang tajam (Nur Paramarta et al., 2021).



Gambar 2 Alur Aktivitas Pegawai
 Sumber : Data Pribadi, 2023

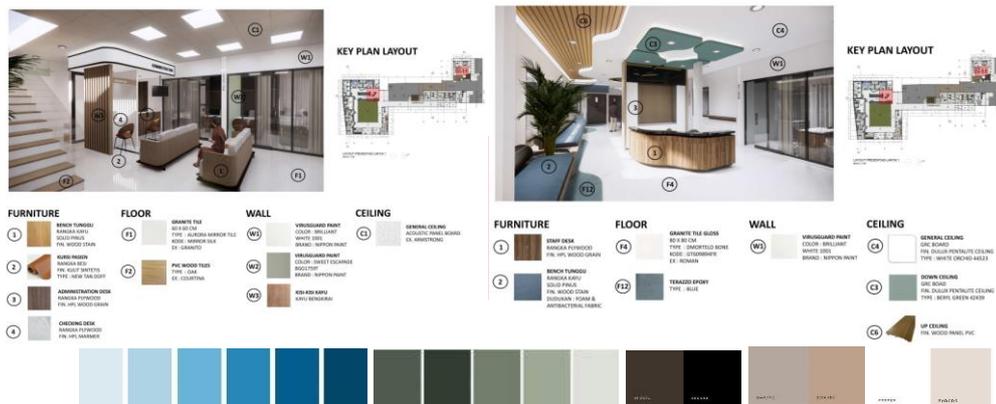


Gambar 8 Alur Aktivitas Pegawai
 Sumber : Data Pribadi, 2023

Bentuk organis yang ditonjolkan, yaitu bentuk transformasi dari kelopak bunga Kamboja dan aliran sungai yang merupakan bentuk pengaplikasian dari poin biofilik *Biomorphic Forms & Patterns*.

Konsep Material dan Warna

Konsep material yang akan digunakan pada perancangan klinik pratama ini akan disesuaikan dengan standarisasi dari penggunaan material pada fasilitas kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.14 tahun 2021, dijelaskan bahwa material pada fasilitas kesehatan harus memiliki daya tahan yang kuat, permukaan yang tidak licin, memiliki warna yang terang, mudah untuk dibersihkan, serta minim sambungan.



Gambar 9 Penerapan Material dan warna dalam Perancangan
 Sumber : Data Pribadi, 2023

Material alam seperti kayu dengan jenis yang berbeda-beda juga diterapkan untuk mendukung poin biofilik *Material Connections With Nature*. Selain dari material, pengaplikasian warna-warna alam juga diterapkan berupa warna biru, hijau, coklat dan putih ke dalam ruang agar menciptakan suasana yang tenang, menyejukkan dan lembut bagi pengguna ruang.

Konsep Furniture



Gambar 10 Penerapan *built-in furniture* (Kiri), *Loose furniture* (Tengah) & *Mobile furniture* (Kanan)
 Sumber : Data Pribadi, 2023

Konsep *furniture* pada perancangan menerapkan 3 aspek *furniture* seperti *built-in furniture* yang digunakan dengan tujuan memaksimalkan ruang dan diaplikasikan pada fasilitas penunjang ruangan public seperti *cabinet storage* dan

beberapa fasilitas duduk ruang tunggu dengan menggabungkannya dengan media tanaman. *Loose furniture* digunakan baik dalam berbentuk pabrikasi maupun *custom* yang disesuaikan dengan pengguna untuk mendukung aspek sosial dalam psikologi ruang agar pengguna dapat duduk dengan nyaman. Sedangkan *mobile furniture* digunakan sebagai pendukung terhadap pelayanan medis dikarenakan sifatnya yang mudah untuk digerakkan mengikuti kebutuhan, di antaranya yaitu penggunaan *trolley* alat medis, tempat tidur pasien, kursi tindakan dokter dan lainnya. *Mobile furniture* juga digunakan untuk mempermudah dalam pergerakan pelayanan medis di klinik sehingga menjadi lebih efisien.

Konsep Elemen Natural



Gambar 11 Penerapan *Tanaman Palem Kuning* (Kiri), *Lidah Mertua* (Tengah) & *Sirih Belanda* (Kanan)

Sumber : Data Pribadi, 2023

Untuk mendukung penerapan dari elemen dan implementasi alam pada perancangan, maka diterapkan penggunaan tanaman pada ruang klinik. Peletakan tanaman asli hanya diutamakan pada area umum, yaitu ruang tunggu toilet dan rawat inap VIP dengan tingkat risiko penularan rendah. Penggunaan tanaman ini digunakan sebagai implementasi dari poin biofilik *Visual Connection With Nature*, dimana membawa aspek alam secara langsung ke dalam ruang. Jenis tanaman palem kuning, lidah mertua dan sirih Belanda diaplikasikan baik pada fasilitas duduk maupun sebagai elemen dekorasi pada ruang-ruang publik.



Gambar 12 Penerapan *Vertical Garden Moss Wall*

Sumber : Data Pribadi, 2023

Selain itu, *vertical garden* juga diterapkan pada perancangan berupa *Moss Wall* atau dinding lumut yang berfungsi sebagai pengoptimalan kualitas udara pada ruangan agar menjadi lebih bersih untuk mendukung kenyamanan *thermal* ruangan dan dapat berfungsi sebagai dinding akustik untuk menyerap suara kebisingan yang berasal dari luar bangunan, yakni jalan raya agar tidak terlalu bising ke dalam ruang.

Konsep Pencahayaan dan Penghawaan



Gambar 13 Penerapan Pencahayaan dan Penghawaan Alami & Buatan
Sumber : Data Pribadi, 2023

Pencahayaan dan penghawaan yang diaplikasikan pada perancangan bersumber dari alami dan buatan. Pencahayaan dan penghawaan alami memanfaatkan dan memaksimalkan bukaan yang ada terutama pada fasad dengan menerapkan beberapa *treatment* yang berfungsi sebagai pelindung dari intensitas cahaya yang terlalu silau. Pada klinik ini akan diterapkan *vertical blind* dan gorden atau tirai yang akan digunakan untuk menghalau cahaya berlebih yang masuk. Sedangkan untuk pencahayaan yang diterapkan berupa *general light downlight* yang diaplikasikan pada keseluruhan ruang dan *recessed light* pada area medis dan non medis, *accent cove lighting* pada ruang rawat inap dan ruang tunggu, serta *task lighting* pada area medis untuk melakukan tindakan pada pasien. Sedangkan untuk penghawaan buatan yang digunakan berupa *AC Cassette Split Ceiling Mounted* pada area tunggu, *AC Split Wall Mounted* pada setiap ruangan dan *Exhaust Fan* pada area-area non medis.

Konsep Signage



Gambar 14 Penerapan Konsep Signage Ceiling & Wall Mounted
Sumber : Data Pribadi, 2023



Gambar 15 Penerapan Floor Signage pada Area Administrasi (Kiri) & UGD (Kanan)
Sumber : Data Pribadi, 2023

3 jenis konsep *signage* diterapkan pada perancangan klinik berupa *ceiling* dan *wall mounted* yang ditujukan untuk memberi arahan spesifik mengenai lokasi serta memberi informasi ruang. *Floor signage* diterapkan untuk memberi arahan alur pasien ketika datang pada area administrasi dan sebagai pengarah untuk pemilahan pasien pada UGD berdasarkan tingkat ke gawat daruratan pasien yang datang.

Konsep Keamanan dan Keselamatan



Gambar 16 Penerapan Konsep Keamanan (Kiri) dan Keselamatan Handrail (Tengah & Kanan)
Sumber : Data Pribadi, 2023

Konsep keamanan dan keselamatan yang diterapkan pada perancangan kesehatan klinik pertama yaitu berupa penggunaan sistem perlindungan

bangunan seperti CCTV, *sprinkler*, *detector* kebakaran, APAR dan *hand railing*.

KESIMPULAN

Perancangan baru Klinik Umum Pratama Muaffa Medika di Tasikmalaya merupakan sebuah solusi berdasarkan fenomena fasilitas klinik yang dipilih sebagai fasilitas kesehatan pertama yang dikunjungi masyarakat ketika sakit. Sehingga menyebabkan peningkatan kebutuhan terhadap fasilitas klinik yang cukup besar.

Berikut merupakan simpulan dari perancangan Klinik Umum Pratama Muaffa Medika di Tasikmalaya dengan Pendekatan Psikologi ruang yang telah dilakukan :

1. Melakukan penataan tata letak ruang berdasarkan aktivitas pengguna ruang dan disesuaikan dengan pengelompokan tingkatan zonasi pada fasilitas kesehatan, terutama berdasarkan tingkat risiko penularan.
2. Menyediakan fasilitas yang tidak ada pada denah eksisting dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas pasien ketika melakukan pengobatan.
3. Menerapkan 4 poin aspek biofilik kedalam perancangan sebagai pendukung terhadap efek restoratif dalam membangun *mood* atau suasana positif bagi pengguna ruang terutama pasien yang datang agar tidak merasakan stres dan cemas.
4. Perancangan mengangkat tema *Health Restoring Experience* dengan konsep *Serenity of Nature*. Tema *Health Restoring Experience* ditujukan untuk memberikan pengalaman ruang klinik yang berbeda dan mendukung proses penyembuhan bagi pasien. Konsep *Serenity of Nature* digunakan untuk mendukung pencapaian tema yang menghadirkan suasana tenang dari alam ke dalam ruang dengan mengimplementasikan beberapa aspek poin dari *pattern* biofilik.

DAFTAR PUSTAKA

- Browning, Wi., Ryan, C., & Clancy, J. (2014). *14 Patterns Of Biophilic Design Improving Health And Well-Being In The Built Environment*. Terrapin Bright Green, Llc.
- Kusnanto, Guntarlin, S., & Nur Arisandi, D. (N.D.). Menurunkan Stres Pasien Awal Masuk Rumah Sakit (*Admission Orientation Reduces The Level Stress Of Early Hospitalized Patients*).
- Mulyati, M. (2009). Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Untuk Mencapai Kenyamanan Dalam Kaitannya Penyembuhan Pasien Rawat Inap Made Ida Mulyati Desain Interior Fakultas Seni Rupa Dan Desaim Isi Denpasar. 7(1).
- Musrdinur. (2016). Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. 2(2).
- Nada, Z. (2017). Pengaruh Desain Interior Pada Faktor Kenyamanan Pasien Di Ruang Tunggu Unit Rawat Jalan Rs. *Jurnal Desain & Seni*, 4(3).
- Nur Paramarta, F., Irma Maulina Hanafiah, U., & Hambali Wilman, R. (N.D.). Perancangan Ulang Rumah Sakit Ibu & Anak Al-Islam Bandung Dengan Pendekatan Psikologi Ruang.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Nomor 9 Tentang Klinik.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Nomor 47 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Nomor 7 Mengenai Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional.
- Primmiana Yuniati, A., Wardono, P., & Maharani, Y. (2018). *The Impact Of Natural Element's Forms In Emergency Unit Room Toward Nurse Motivation And Attitude During Night Shift: Case Of Santo Borromeus Hospital*. In *Journal Of Design And Built Environment* (Vol. 18, Issue 2).
- Setiawan, R. (2020). Hubungan Waktu Tunggu Dengan Tingkat Stres Pasien Di Poliklinik Penyakit Dalam Rs Tingkat III.